



## ANALISIS KEUANGAN PADA YAYASAN PYI YATIM INDONESIA

**Arista Puji Utami<sup>1</sup>, Refina Pramudya Wardana<sup>2</sup>, Risma Wira Bharata<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Tidar

Alamat:

Jl. Kapten Suparman No.39, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

Korespondensi penulis: [aristapujiutami9@email.com](mailto:aristapujiutami9@email.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the financial performance of the Indonesian Education Foundation for the 2018 to 2021 fiscal years. This calculation is carried out by utilizing financial ratios which include the independence ratio, effectiveness ratio, efficiency ratio, and income growth analysis. This study uses a quantitative descriptive method with ratio analysis. The secondary data used in this analysis is the Financial Statements from the Indonesian Education Foundation for 2018-2021. Based on the results of the study, the independence ratio of the Indonesian Education Foundation for the 2018-2021 fiscal year is good, the effectiveness ratio shows that it is very effective, the efficiency ratio shows that it is less efficient, while the analysis of revenue growth for the 2018-2021 fiscal year shows instability in that fiscal year. The Indonesian Education Foundation is expected to increase revenue growth by increasing regional economic potential, quality of resources*

**Keywords:** *Independence, Effectiveness; Efficiency; Revenue Growth*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja keuangan Yayasan Panti Yatim Indonesia Al Fajr tahun anggaran 2018 sampai dengan tahun 2021. Perhitungan ini dilakukan dengan memanfaatkan rasio keuangan yang meliputi rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan analisis pertumbuhan pendapatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis rasio. Data sekunder yang digunakan dalam analisis ini yaitu Laporan Keuangan dari Yayasan Panti Yatim Indonesia Al Fajr Tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rasio kemandirian YPYI tahun anggaran 2018-2021 sudah baik, rasio efektivitas menunjukkan sangat efektif, rasio efisiensi menunjukkan kurang efisien, sementara analisis pertumbuhan pendapatan tahun anggaran 2018-2021 menunjukkan ketidakstabilan pada tahun anggaran tersebut. Yayasan Panti Yatim Indonesia Al Fajr diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan pendapatan dengan meningkatkan potensi ekonomi daerah, kualitas sumber daya.

**Kata kunci:** *Kemandirian, Efektifitas; Efisiensi; Pertumbuhan Pendapatan*

### LATAR BELAKANG

Organisasi sektor publik memiliki ciri-ciri tidak mencari profit, kepemilikan kolektif, kepemilikan sumber daya tidak berbentuk saham dan keputusan untuk kebijakan operasi didasarkan konsensus. Kegiatan organisasi sektor publik juga melakukan transaksi-transaksi keuangan dan ekonomi. Sebagai contoh adalah yayasan. Yayasan adalah bagian dari perkumpulan yang berbentuk badan hukum dengan pengertian/definisi yang dinyatakan dalam pasal 1 butir 1 Undang-undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, yaitu suatu badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan dengan tidak mempunyai anggota (Bastian, 2007:2).

Yayasan juga melakukan transaksi-transaksi keuangan. Oleh karena itu perlu penyusunan laporan keuangan yang diselenggarakan oleh pengelola organisasi ini.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 : Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Jadi, lebih tepatnya yang diatur adalah pelaporannya, teknis akuntansinya diatur secara mandiri diserahkan kepada entitas masing-masing. Dengan bentuk pelaporannya yang sudah diatur dalam PSAK 45, secara tidak langsung pencatatan transaksi akan dibuat oleh entitas mengikuti format laporan yang telah ada. Prinsipnya, pencatatan transaksi organisasi nirlaba dari penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan produk jasa, penyusutan, dan transaksi reguler lainnya tidak ada perbedaan dengan organisasi bisnis, namun yang membuat berbeda adalah organisasi nirlaba tidak ada pihak yang menjadi pemilik, sehingga tidak ada transaksi yang berhubungan dengan penjualan atau perubahan kepemilikan, atau tidak adanya alokasi dana atau sumber daya hasil likuidasi (pembubaran organisasi) kepada orang-orang tertentu.

Melihat pentingnya laporan keuangan bagi sebuah organisasi - organisasi nirlaba, maka perlu ada suatu aturan baku yang mengatur mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba, IAI mengeluarkan PSAK mengenai organisasi nirlaba yaitu PSAK No.45. Menurut PSAK No.45, laporan keuangan 2 yang harus disajikan oleh organisasi nirlaba terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Meskipun organisasi nirlaba memiliki peran cukup besar dalam masyarakat Indonesia, riset akuntansi keuangan di Indonesia selama ini hanya difokuskan Ada beberapa faktor yang mengakibatkan hal tersebut terjadi yaitu (1) Organisasi nirlaba memiliki tujuan dan karakteristik yang sangat berbeda dengan organisasi bisnis. (2) Sulitnya memperoleh data laporan keuangan organisasi nirlaba membuat riset akuntansi keuangan pada organisasi nirlaba menjadi sangat sulit, bahkan mustahil. Pengukuran kinerja dengan indikator kualitatif juga membuat penelitian empiris tentang kinerja organisasi nirlaba sulit dilakukan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah menganalisis kinerja keuangan organisasi nirlaba sebagai indikator kinerja organisasi nirlaba berdasarkan analisis rasio. Analisis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja organisasi nirlaba menurut Ritchie dan Kolodinsky (2003) terdiri dari rasio kinerja fiskal, rasio efisiensi aktivitas non program, rasio dukungan publik, rasio kinerja investasi dan rasio efisiensi program.

Penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan pada Yayasan Pendidikan Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2014:2) “Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya” Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau

transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan.

## **2. Akuntansi Keuangan**

Menurut Suryadi, (2013:1) akuntansi keuangan adalah akuntansi yang tujuan pokoknya menghasilkan laporan keuangan yang biasanya terdiri dari Neraca dan Laba / Rugi. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2), 2018, 512-528 514 Akuntansi keuangan menyajikan informasi terutama untuk kepentingan pihak eksternal entitas ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.

## **3. Organisasi Nirlaba**

Menurut Wikipedia, Organisasi nirlaba adalah organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba terdiri dari gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah. Organisasi nirlaba membutuhkan pengelolaan yang berbeda dibandingkan dengan organisasi profit dan pemerintahan. Pengelolaan organisasi nirlaba serta kriteria pencapaian kinerja organisasi tidak berdasar pada pertimbangan ekonomi semata, tetapi sejauh mana masyarakat yang dilayaninya diberdayakan berdasarkan dengan konteks hidup dan potensi kemanusiaannya. Sifat sosial dan kemanusiaan sejati merupakan ciri khas pelayanan organisasi nirlaba. Manusia menjadi pusat sekaligus agen perubahan dan pembaruan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan, menciptakan kesejahteraan, kesetaraan gender, keadilan, dan kedamaian, bebas dari konflik dan kekerasan.

## **4. Yayasan**

Menurut Wikipedia, Yayasan merupakan badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Yayasan merupakan salah satu jenis dari organisasi nirlaba. Yayasan memiliki orientasi yang berbeda-beda

tergantung tujuan yayasan tersebut. Dalam berbagai tempat, kebanyakan yayasan yang sering kita jumpai adalah yayasan yang berorientasi pendidikan dan keagamaan, atau bahkan keduanya, seperti sekolah, taman pengajian, serta Pondok Pesantren.

### **5. Kebijakan Akuntansi Organisasi Nirlaba**

Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama terletak pada cara entitas nirlaba mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Akibatnya dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang dan bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian dalam praktik entitas nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk, sehingga sering kali sulit dibedakan dengan entitas bisnis pada umumnya. Kemampuan entitas nirlaba untuk dapat memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi tentang aset, liabilitas, aset neto, serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut. Laporan ini menyajikan secara terpisah aset neto baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya. Pertanggungjawaban manajer mengenai kemampuannya mengelola sumber daya entitas nirlaba yang diterima dari para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aset neto (IAI, 2016).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis data dan Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Yayasan Panti Yatim Indonesia Al Fajr berupa laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan terhadap data sekunder yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, rasio-rasio keuangan yang diperhitungkan untuk mengukur kinerja keuangan Yayasan Panti Yatim Indonesia Al Fajr mengacu pada Ritchie dan Kolodinsky (2003). Adapun macam rasio-rasio keuangan tersebut yaitu:

No	Rasio	Keterangan
<b>Rasio-Rasio Kinerja Fiskal</b>		
1	Total pendapatan dibagi total aset	Pada beberapa organisasi, istilah pendapatan diganti penghasilan atau penerimaan
2	Total pendapatan dibagi total biaya	Pada beberapa organisasi, istilah biaya diganti menjadi pengeluaran
3	(Total pendapatan minus total biaya) dibagi dengan total pendapatan	Trussel (2003) mengistilahkan rasio ini sebagai surplus margin, analog dengan profit margin pada organisasi bisnis
4	(Total pendapatan minus total biaya) dibagi dengan total aset	Analog dengan ROA pada organisasi bisnis.
5	Aset bersih dibagi dengan total aset	
<b>Rasio kinerja investasi</b>		
6	Kas dan setara kas dibagi dengan total aset	
<b>Tren Pendapatan</b>		
7	$\frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{Pendapatan tahun } t-1}{\text{pendapatan tahun } t-1}$	

## HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Dalam penelitian ini rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang mengacu pada Ritchie dan Kolodinsky (2003). Berikut macam-macam rasio keuangan beserta hasil perhitungannya.

Laporan Keuangan Yayasan Panti Yatim Indonesia Al-Fajr:

laporan keuangan	tahun 2018	tahun 2019	tahun 2020	tahun 2021
Kas dan setara kas	Rp 931.825.125	Rp 677.911.278	Rp 491.461.615	Rp 876.213.421
Total Pendapatan	Rp 34.190.655.487	Rp 39.975.708.766	Rp 38.325.163.674	Rp 45.011.285.966
Total Aset	Rp 18.657.736.268	Rp 22.302.599.021	Rp 21.611.928.670	Rp 21.571.495.465
Total Biaya	Rp 30.955.896.636	Rp 37.970.836.014	Rp 37.087.262.496	Rp 44.499.119.182

### Rasio Kinerja Fiskal

Terdapat 4 macam rasio, yaitu :

Rasio Kinerja Fiskal	tahun 2018	tahun 2019	tahun 2020	tahun 2021
total pendapatan/total aset	1,83	1,79	1,77	2,09
total pendapatan/total biaya	1,10	1,05	1,03	1,01
(total pendapatan-total biaya)/total pendapatan	0,09	0,05	0,03	0,01
(total pendapatan-total biaya)/total aset	0,17	0,08	0,06	0,02

Berdasarkan perhitungan kinerja fiskal di atas menunjukkan bahwa selama 4 tahun yaitu tahun 2018, 2019, 2020, 2021 rasio kinerja fiskal pada Yayasan Panti yatim Indonesia Al Fajr mengalami kenaikan dan penurunan. Secara umum rasio kinerja fiskal YPYI adanya penurunan dan kenaikan secara seimbang. Penurunan terjadi adanya hasil dari negatif ke hasil radio tahun 2021 positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun tersebut adanya biaya yang sangat besar dalam menunjang kebutuhan yayasan yang totalnya hampir setara dengan pendapatannya dan total biaya melebihi total aset yang dimiliki.

Hal tersebut menjadi menarik karena total biaya pengaruh besar pembentukan biaya-biaya yang dikeluarkan dimungkinkan bahwa YPYI adanya pemerosan dalam pembelian sesuatu, atau adanya kegiatan yang dilakukan yang menimbulkan biaya yang banyak, sedangkan total aset yang dimiliki tidak sebanding dengan total biaya yang dikeluarkan.

### Rasio Kinerja Investasi

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini terdapat 1 macam rasio keuangan seperti yang ditunjukkan sebagai berikut

Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
0,04	0,03	0,02	0,04

Berdasarkan perhitungan rasio investasi tersebut menunjukkan bahwa dalam waktu 4 tahun yaitu: 2018, 2019, 2020, 2021 rasio kinerja investasi YPYI mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas yang dimiliki YPYI sebagian besar diwujudkan dalam bentuk simpanan di bank atau tabungan, sehingga rasio kinerja investasi tidak menunjukkan adanya efektif, karena yayasan mudah dalam menyediakan dana jika sewaktu-waktu digunakan dalam mendanai kegiatan yang sedang dilakukan. Tetapi dengan memiliki kas yang sangat tinggi maka yayasan kerap kali terjadi pemborosan terbukti dengan adanya total biaya yang melebihi total asetnya dan rentan terjadinya penyalahgunaan kas.

### Rasio Pendapatan Pertumbuhan

$$\text{Rumus:} = \frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t-1}{\text{Pendapatan tahun } t}$$

Berikut menunjukkan hasil rasio pertumbuhan pendapatan:

Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
-	16,9%	-4,12%	17,44%

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan dan penurunan. Hal tersebut ditunjukkan bahwa pendapatan yang diterima mengalami adanya kenaikan dan penurunan adanya ketidak stabilan dalam hal pendapatan, mungkin dapat dipengaruhi adanya donatur, sumbangan, hibah. Jadi pendapatan yang diterima yayasan tidak dapat diprediksi dari tahun ke tahun.

### KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Rasio kinerja fiskal Yayasan mengalami penurunan dan kenaikan hal tersebut dialami dengan adanya total biaya yang dikeluarkan terlalu tinggi.
- Rasio kinerja investasi Yayasan Panti Yatim Indonesia Al Fajr menunjukkan bahwa mengalami kenaikan dan penurunan, hal tersebut menunjukkan kinerja investasi tidak efektif karena terlalu banyak aktivitas di tabungan.
- Rasio pertumbuhan pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan mengalami kenaikan dan penurunan dan tidak dapat diprediksi total pendapatan kedepannya.

## DAFTAR REFERENSI

Laporan Keuangan YPYI 2018-2021

Raya G. 2017. Evaluasi Implementasi Pelaporan Keuangan Sebagai Bentuk Akuntabilitas Organisasi Keagamaan, *Journal of Accounting & Management Innovation* Vol.1. No.1.

Salatiga Sari, M., Mintarti, S., & Fitria, Y. (2018). Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan. *Kinerja*, 15(2), 45.

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabet

Aryo Prasetyo. (2018). "Analisa Laporan Keuangan," Yayasan Pendidikan Dewantara, no. Sesi 1.

Buchori, A. (2017). Implementasi PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya).